

LAPORAN AKHIR

KKN PPM



**PENGEMBANGAN AGRIBISNIS IKAN TAWAR MELALUI
PENGUATAN POKTAN/POKDAKAN DESA BOJONG, KECAMATAN
MUNGKID, KABUPATEN MAGELANG**

Oleh:

Dra. Sri Margowati, M.Kes NIDN 0605115703 Ketua Tim Pengusul
Ns. Robiul Fitri Masithoh, M.Kep NIDN 0622078302 Anggota Tim Pengusul
Veni Soraya Dewi,S.E., M.Si NIDN 0605098601 Anggota Tim Pengusul

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2018

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KKN-PPM

1. Judul KKN-PPM : Pengembangan Agribisnis Ikan Tawar Melalui Penguatan Poktan/Pokdakan
2. Lokasi : Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
3. Ketua Tim
 - a. Nama lengkap : Dra. Sri Margowati, M.Kes
 - b. NIDN : 0605115703
 - c. Jabatan/ Golongan : Lektor /Penata tk 1/ IIIc
 - d. Program Studi : Keperawatan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Magelang
 - f. Bidang Keahlian : Kesehatan Masyarakat
 - g. Alamat : Jl. Mayjen Bambang Soengeng KM 5
Kantor/Telp/Faks/surel : Mertoyudan, Magelang /(0293) 326945/
lp3m@UMMggl.ac.id
4. Anggota Tim Pengusul :
 - a. Jumlah Anggota (DPL) : Dosen 2 (dua) orang
 - b. Nama DPL I/bidang keahlian : Ns.Robiul FitriMasithoh.,M.Kep
/Keperawatan Medikal Bedah
 - c. Nama DPL II/bidang keahlian : Veni Soraya Dewi,S.E., M.Si/Akuntansi
Keperilakuan, Akuntansi Syariah
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 60 Mahasiswa
5. Lembaga/Institusi/Mitra :
 - a. Nama Lembaga : Poktan/pokdakan“Mina Sentosa”
 - b. Penanggung jawab : H. Solichin
 - c. Alamat/Telp/Fax/Surel : Bojong Wetan, Desa Bojong, Kec. Mungkid,
Kab. Magelang/085640224075
 - d. Bidang Kerja/Usaha : Usaha Tani/pedagang Ikan
6. Biaya yang diusulkan : Rp 75.000.000,-
Dana dari mitra : Rp 5.000.000,-
Total Biaya : Rp.156.400.000,-
7. Periode Pelaksanaan : Mei- Oktober 2018

Mengetahui,

Magelang, 18 Agustus 2018

Ketua LP3M

Ketua Tim Pengusul

Dr. Heni Setyowati E.R.,M.Kes
NIK. 937008062

Dra. Sri Margowati, M.Kes
NIDN. 0605115703

RINGKASAN

Budidaya ikan air tawar yang ada di wilayah Desa Bojong telah menjadi usaha ekonomi masyarakat. Sebagian besar masyarakat desa Bojong masih menganggap bahwa usaha tani ikan merupakan sampingan dan usaha rumahan oleh sebab itu budidaya ikan masih bersifat tradisional. Sehingga nilai ekonomi kurang optimal. Kelompok tani/pedagang ikan Mina Santosa merupakan poktan/kokdakan yang mengalami pasang surut baik dalam manajemen maupun produksinya. Tujuan program KKN PPM memberi kesempatan pada mahasiswa untuk belajar membantu dan memecahkan permasalahan masyarakat. Bagi mitra usaha kelompok tani/pedagang ikan mampu meningkatkan nilai tambah secara ekonomi, dan bagi Perguruan Tinggi mampu mengimplementasikan ilmu dan jaringan keilmuan untuk membantu masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan yaitu melalui belajar dan berkerja bersama kelompok sasaran secara bertahap yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN PPM. menggunakan pendekatan Partisipation Rural Apprasial (PRA) masyarakat ikut terlibat dalam semua kegiatan yang dilakukan. Program utama kegiatan KKN PPM menurut tema yang dikaji meliputi 1). Tata kelola organisasi, 2). Budidaya ikan air tawar; 3). Olahan berbasis ikan, dan 4). Sosial budaya. Program dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pada masyarakat. Dalam pelaksanaannya mahasiswa mendapatkan pembimbingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan narasumber keahlian yang dibutuhkan sesuai program kerja. Hasil KKN PPM antara lain perubahan perilaku masyarakat dalam berwirausaha, tatakelola kelompok tani dan pedagang ikan lebih tertata, budidaya ikan menerapkan sistem ecogreen dalam budidaya ikan. Pengolahan ikan pemanfaat ikan dan limbah ikan (waste product) untuk berbagai olahan berbasis ikan air tawar. Produk olahan ikan dikelompokkan dalam produk basah seperti, nugget, bakso, kaki naga, cile, sogule, cokole. Produk olahan kering seperti abon lele (bole), kripik ikan, kaldu ikan, sedangkan produk berasal dari limbah ikan berupa pelet dan krupuk kulit dan tulang ikan. Produk yang menjadi unggulan dalam kegiatan KKN PPM ini adalah kaldu ikan, namun produk kaldu ikan hingga berakhirnya kegiatan masih belum mendapatkan PIRT sebab produk masih bersifat baru dirintis. Seluruh produk olahan telah dilakukan pengemasan dan merk yang menarik Hasil kegiatan KKN yang lain berupa dinamisnya kondisi sosial budaya masyarakat dengan terbentuknya kelompok olahan makanan berbasis ikan air tawar “Dapur Sakinah” dan kelompok petani ikan “Mina Bersama”. Publikasi kegiatan dan hasil olahan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial, seperti web, intagram, WA, FB dan lain-lain

Kata kunci: agribisnis, ikan air tawar, poktan/pokdakan

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas berkat nikmat, rahmat, dan karunia-Nya kegiatan KKN PPM oleh Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2018 sudah terlaksana. KKN PPM yang berjudul **Pengembangan Agribisnis Ikan Tawar Melalui Penguatan Poktan/Pokdakan Di Desa Bojong Kecamatan Mungkid**” dilaksanakan oleh 40 orang mahasiswa dari berbagai program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Magelang selama 40 hari di lapangan.

Berbagai kegiatan telah dilaksanakan oleh para mahasiswa peserta KKN PPM dalam mendampingi masyarakat terutama para petani dan pedagang ikan. Seperti kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang tata kelola organisasi, budidaya ikan air tawar dengan baik, pengolahan ikan dan kegiatan sosial budaya di wilayah desa Bojong, terutama di Dusun Bojong Wetab, Dusun Purwosari dan Dusun Kalngagung.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, para mahasiswa peserta KKN PPM juga menjalin kerjasama dengan sejumlah pihak terkait. Sehubungan dengan hal itu, maka diucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Camat Mungkid, Kabupaten Magelang
4. Kepala Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.
5. Kepala Dusun Bojong Wetan, Kepala Dusun Purwosari, dan Kepala Dusun Kalangagung Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.
6. Kelompok Tani dan Pedagang Ikan “Mina Santosa” di Dusun Bojong Wetan
7. Ketua Kelompok Pengajian Masjid Baiturahman Dusun Bojong Wetan..
8. Kepala Dispeterikan, Dispermades Kabupaten Magelang..
9. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Demikian pengantar yang dapat disampaikan, kritik dan saran sangat diharapkan guna penyempurnaan laporan ini.

Magelang, 15 November 2018

Penanggungjawab kegiatan

Dra. Sri Margowati, M.Kes

NIDN. 0605115708

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Potensi Unggulan Dan Permasalahan Masyarakat	1
B. Penyelesaian Masalah Dan Pemberdayaan Mitra	1
C. Metode Dan Teknologi Yang Digunakan	8
D. Lembaga Mitra	9
BAB 2 TARGET DAN LUARAN	10
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	
A. Persiapan	13
B. Pelaksanaan	13
1. Pembekalan	13
2. Observasi	13
3. Menyusun Rencana Program Kerja	14
4. Pelaksanaan di Lapangan	14
5. Monitoring Dan Evaluasi	14
C. Evaluasi Dan Pelaporan	15
1. Penilaian Kinerja Mahasiswa	15
2. Rencana Keberlanjutan Program	15
BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	
A. Dasar Hukum Pelaksanaan KKN di UMM	17
B. Kegiatan KKN Yang Telah Dilaksanakan di UMM	17
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	
A. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan KKN	20
1. Kegiatan Sosialisasi	20
2. Kegiatan Pelatihan	20
3. Kegiatan Praktek dan Pendampingan	21
4. Evaluasi	22
B. Analisis Dan Pembahasan Hasil Kegiatan	23
1. Tata Kelola Organisasi	23
2. Budidaya Ikan Air Tawar	24
3. Olahan Ikan Air Tawar	25
4. Sosial Budaya	27
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	29
LAMPIRAN	
1. Artikel publikasi	
2. Dokumentasi kegiatan	

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1.1 Metode Dan Teknologi Yang Diterapkan	8
Tabel 2.1 Capaian Wajib	10
Bagan 3.1 Tahap Pelaksanaan KKN PPM	
Tabel 4.1 Kegiatan KKN Yang Telah Dilaksanakan di UMM	
Tabel 5.1 Kegiatan Sosialisasi	
Tabel 5.2 Kegiatan Pelatihan	
Tabel 5.3 kegiatan Praktek Dan Pendampingan	
Tabel 5.4 capaian Jam Kerja Efektif Mahasiswa	

BAB 1 PENDAHULUAN

A. POTENSI UNGGULAN DAN PERMASALAHAN MASYARAKAT

Desa Bojong Kecamatan Mungkid kabupaten Magelang dengan luas wilayah 483 Ha terbagi dalam 6 wilayah perdesunan, merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya air melimpah. Lebih dari 60% penduduknya memiliki kolam pemeliharaan ikan air tawar. Budidaya ikan masih dianggap sebagai usaha sampingan dan tradisional. Lebih dari 300 kg ikan air tawar dihasilkan dari daerah tersebut setiap harinya. Produksi ikan dijual dalam bentuk ikan segar untuk bibit dan ikan konsumsi yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Nilai ekonomi ikan terbatas dengan dijual dalam bentuk ikan segar sementara olahan ikan dilakukan dengan sederhana dan kurang bervariasi. Olahan ikan dalam berbagai variasi olahan akan meningkatkan nilai ekonomi ikan. Budidaya ikan air tawar sering mengalami peluruhan dengan matinya ikan yang disebabkan oleh berbagai hal seperti cuaca, hama, suhu air, dan sebagainya. Ikan yang mati sering dianggap sebagai *waste product* atau limbah dan diperlakukan sebagai pakan ikan. Sementara sistem budidaya ikan yang baik (CBIB) melarang pemberian pakan ikan dengan menggunakan limbah. Beberapa petani/pedagang ikan membentuk kelompok yang dilakukan secara tradisional tanpa manajemen yang jelas. Dengan demikian maka kemanfaatan dari berkelompok menjadi kurang optimal bagi anggotanya. Pemasaran produk ikan masih bersifat sederhana dan belum tersentuh teknologi informasi. Lingkup kelompok juga masih terbatas pada masyarakat sekitar desa, kecamatan, atau kabupaten.

B. PENYELESAIAN MASALAH DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Melalui kegiatan KKN Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat, permasalahan yang ada pada masyarakat akan teratasi. Mahasiswa belajar mengimplementasikan ilmu yang dimiliki sementara masyarakat belajar bersama mahasiswa dan keahlian yang sesuai guna memecahkan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang teridentifikasi antara lain; 1) Tata kelola organisasi kelompok yang masih sederhana dan terkesan asal jalan, 2) Budidaya ikan air tawar belum dilakukan

secara optimal, 3) Olahan ikan masih sederhana dan kurang bervariasi, serta 4). Kondisi sosial budaya masyarakat sangat kompleks dan disebabkan oleh berbagai faktor ada yang berdampak negatif bagi masyarakat desa Bojong. Melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam memotivasi jiwa kewirausahaan, menata manajemen kelompok tani/pedagang ikan, budidaya ikan air tawar, mengolah dan memanfaatkan produk ikan secara keseluruhan tubuh ikan menjadi produk yang bermanfaat, penggunaan teknologi informasi guna perluasan pasar, dan menata kembali organisasi kelompok petani/pedagang ikan yang baik maka keberlanjutan usaha budidaya ikan akan memberi nilai tambah.

Permasalahan khusus terkait dengan produk ikan terutama banyaknya ikan yang dihasilkan pada saat panen terkadang tidak memungkinkan untuk terjual seluruhnya serta ikan yang mati karena berbagai hal. Agar memberikan nilai tambah lebih maka dilakukan pengolahan ikan tersebut menjadi berbagai olahan makanan maupun untuk pakan ikan dengan mendayagunakan masyarakat seperti ibu-ibu rumah tangga, kelompok pengajian, karang taruna. Dengan demikian maka jumlah ikan yang melimpah dan permasalahan *waste product* bisa diselesaikan dan hasilnya secara langsung bisa bermanfaat bagi kelompok tani/pedagang ikan itu sendiri dan masyarakat sekitar Desa Bojong.

C. METODE DAN TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN

Pada kegiatan ini akan diterapkan metode dan teknologi yang digunakan guna membantu pemecahan permasalahan masyarakat mitra. Melalui kegiatan KKN PPM masyarakat bersama mahasiswa memecahkan permasalahan dengan menggunakan metode *Participation Rural Appraisal (PRA)* yaitu metode belajar bersama masyarakat melalui pendekatan kelompok masyarakat setempat. Peran serta masyarakat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan baik melalui pelatihan maupun pendampingan. Adapun metode dan teknologi yang akan digunakan sebagai berikut;

Tabel 1.1: Metode dan Teknologi Yang Diterapkan Pada KKN PPM UMMagelang

Permasalahan	Metode	Teknologi
Peternak ikan masih dianggap sebagai usaha	Meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui	Berbagai peralatan yang diperlukan

sampingan/rumahan	AMT (<i>Achievement Motivation Training</i>)	dalam sebuah pelatihan
Kelompok tani ikan akibat bencana Merapi tahun 2010 meletus hingga tahun 2017 belum tertata dan terkesan asal berjalan	Penataan organisasi, pelatihan dengan menggunakan metode FGD, PRA dan pendampingan	Sistem manajemen organisasi yang baik (pelaksanaan dan administrasi)
Masih terdapat peternak ikan di wilayah Bojong belum tergabung dalam kelompok tani	Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan pendampingan	Tata organisasi (AD/ART; program kerja)
Budidaya ikan dianggap sebagai usaha sampingan sehingga pemeliharaan dilakukan secara tradisional	Pelatihan, pendampingan budidaya ikan, metode percontohan (demplot) dalam budidaya ikan.	Teknologi dan peralatan budidaya ikan air tawar
Pada musim tertentu (dingin/panas) ikan air tawar terutama benih mengalami kematian. Ikan yang mati dianggap sebagai <i>waste product</i> yang pemanfaatannya hanya digunakan sebagai pakan ikan	Pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan ikan guna penganekaragaman makanan seperti; kaldu ikan, aneka masakan, dan pakan ikan (pelet).	Teknologi pengolahan ikan untuk makanan dan pembuatan pelet, Alat pengemasan hasil olahan ikan dan Legalitas produk olahan ikan
Konsumen ikan selama ini berkisar pada masyarakat sekitar dan lingkup kabupaten Magelang	Pelatihan, pendampingan menggunakan media dalam pemasaran	Teknologi informasi (web, FB, WA, email)

D. LEMBAGA MITRA

Kelompok tani/pedagang ikan “Mina Santosa” dibentuk pada tahun 2005 yang terdiri dari 10 orang dan diketuai oleh H. Solikhin. Organisasi berjalan dengan baik meskipun masih bersifat sederhana. Tahun 2010 terjadi bencana meletusnya Gunung Merapi dan wilayah Bojong menjadi korban. Dampak peristiwa tersebut, seluruh operasional organisasi mengalami kerusakan seperti lahan, administrasi dan pembukuan, bahkan hasil usaha yang diperoleh (uang sejumlah Rp 40.000.000,-). Dari kejadian tersebut mengakibatkan mental masyarakat menurun. Seiring berjalannya waktu, beberapa dari mereka mulai merintis kembali kelompok tani/pedagang ikan ini dan hingga sekarang organisasi tetap berjalan meskipun dengan pengelolaan yang seadanya (asal berjalan). Upaya mengaktifkan dan menata kembali kelompok sering

terpikirkan namun diakui bahwa kelompok memerlukan pendampingan dalam menata kembali organisasinya. Disadari bahwa membangun organisasi yang memiliki manajemen baik tidaklah mudah, diperlukan pengetahuan dan pengalaman dalam berorganisasi.

BAB 2 TARGET DAN LUARAN

Indikator capaian produk KKN PPM antara lain;meningkatnya perbaikan perilaku masyarakat melalui penumbuhan jiwa kewirausahaan, Peningkatan manajemen kelompok tani / peternak ikan, Perintisan pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) agribisnis ikan air tawar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya pengolahan ikan air tawar yang mengalami peluruhan (mati) menjadi olahan berbasis ikanantara lain; Meningkatkan budidaya ikan air tawar sehingga menghasilkan nilai ekonomi optimal, perluasan pasar produk usaha ikan air tawar.

Program KKN PPM merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset, kajian, atau studi pada wilayah yang digunakan untuk KKN PPM. Untuk itu memiliki luaran-luaran yang bermacam-macam sebagai berikut:

Tabel 2.1 Target Capaian Wajib

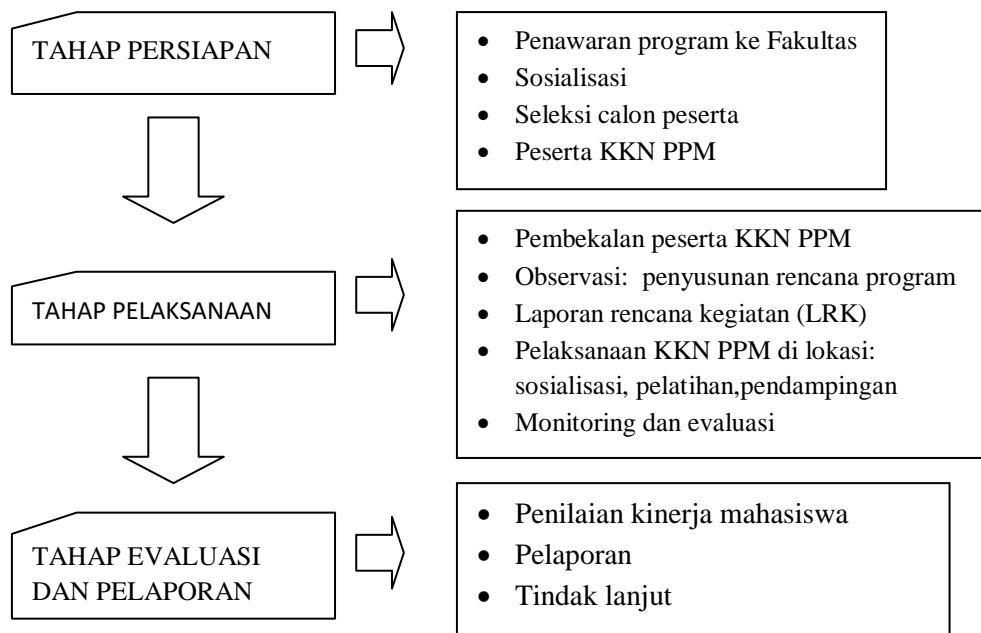
No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran wajib dan kualitas pelaksanaan		
1	Publikasi jurnal ber-ISSN atau prosiding	<i>Published</i>
2	Publikasi di media masa cetak/online/repositor PT	Ada
3	Peningkatan daya saing (efesien biaya, peningkatan kualitas,kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya sesuai dengan jenis kegiatan yang diusulkan)	Penerapan
4	Peningkatan penerapan Iptek di masyarakat (tingkat mekanisasi, IT, dan manajemen)	Ada
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya,sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan kesehatan, tingkat partisipasi, swadaya dan swadana)	Ada
6	Peningkatan kedisiplinan dan partisipasi peserta dalam kegiatan peserta dalam kegiaitan KKN-PPM (dibuktikan dengan daftar hair atau form presensi, dedikasi dan kekompakan tim pelaksana)	Ada
Luaran tambahan		
1	Metode atau sistem; produk (barang dan jasa)	Ada
2	HKI (paten, paten sederhana, merek dagang, rahasia dagang, design produk industri,indikasi geografis,perlindungan varietas tanaman, perlindungan, toporafi sirkuit terpadu)	Ada
3	Inovasi teknologi tepat guna	Ada
4	Buku	Tidak ada
5	Publikasi Internasional	<i>Draft</i>

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

KKN PPM merupakan kegiatan mahasiswa belajar bersama masyarakat. Sasaran untuk mengembangkan mahasiswa (*personality development*), pengembangan masyarakat (*community development*) dan pengembangan kelembagaan (*institutional development*). Hal ini sesuai dengan filosofi KKN melalui pengembangan ke tiga pilar maka KKN PPM dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran/masyarakat adalah metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA) dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang melibatkan berbagai komponen dalam menggali potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran, menentukan prioritas pemecahan permasalahan, serta pelaksanaan program kerja. Komponen-komponen yang dimaksud adalah kelompok sasaran, pemerintah desa, pemerintah daerah, dan lembaga mitra.

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut;

Bagan 3.1: Tahap Pelaksanaan KKN PPM



A. Persiapan

Mekanisme persiapan dan pembekalan dilakukan berkoordinasi dengan:

Penawaran program diajukan pada fakultas melalui penyelenggara KKN yaitu LP3M. Pendaftar mahasiswa dari seluruh program studi yang memenuhi persyaratan yang ditentukan selanjutnya dilakukan seleksi. Terpilih sejumlah 40 mahasiswa peserta KKN PPM. selanjutnya mahasiswa peserta mengikuti pembekalan selama 2 hari. Mahasiswa peserta KKN dikelompokkan menjadi 3 kelompok dan ditempatkan pada 3 dusun yaitu: kelompok 1 sebanyak 14 mahasiswa di dusun Bojong wetan, kelompok 2 sebanyak 13 mahasiswa di dusun Purwosari, dan sebanyak 14 mahasiswa di dusun Kalangagung. Setiap kelompok dibimbing oleh seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dosen Pembimbing Lapangan yang berperan sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator pada pelaksanaan KKN PPM.

B. Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam bentuk program dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tema KKN PPM, sebagai berikut:

1. Pembekalan

Materi pembekalan diberikan kepada peserta KKN PPM dan DPL yang dilakukan oleh LP3M, pemerintah daerah, perangkat desa, dan lembaga-lembaga mitra. Materi meliputi: falsafah (arti, tujuan, dan manfaat KKN PPM), teknis pelaksanaan, penyusunan program kerja dan pelaporan, evaluasi/penilaian peserta, deskripsi tugas dan tata tertib peserta, teknis penyusunan laporan KKN PPM dan tindak lanjut.

2. Observasi

Selesai pembekalan mahasiswa melakukan observasi di lapangan untuk melihat permasalahan masyarakat yang kemudian digunakan untuk menyusun rencana program kerja (LRK). Program kerja dibedakan menjadi program yang sifatnya monodisiplin (sesuai keilmuan mahasiswa), program kerja multidisiplin (lintas keilmuan mahasiswa). Selain itu program kerja yang harus disusun mahasiswa dikelompokkan menjadi program pokok (sesuai keilmuan dan tema), program

pokok non tema (sesuai keilmuan), program bantu (sesuai tema namun tidak sesuai dengan keilmuan), serta program penunjang (program sosial kemasyarakatan).

Setiap mahasiswa wajib mempunyai 5 program kerja yang bersifat mono atau multidisiplin keilmuan terdiri 3 program pokok dan 2 program pokok non tema serta sejumlah program penunjang (non tema)

3. Menyusun Rencana Program Kerja (LRK)

Volume Pekerjaan dalam bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM)

Kegiatan yang dilakukan masing-masing mahasiswa peserta minimal selama 288 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dari seluruh JKEM yang dirancang (306 jam). Pekerjaan mahasiswa disusun sesuai dengan program studi mahasiswa yang mengarah pada program pokok. Program kerja dibedakan menjadi Program Pokok, Program Bantu, dan Program Tambahan/Penunjang. JKEM keseluruhan.

4. Pelaksanaan di Lapangan

Kegiatan di lapangan memenuhi persyaratan 3 SKS yaitu ≥ 384 jam kerja efektif di lapangan. Waktu kerja efektif 384,5 jam dihitung dari 3 SKS x 6 jam kerja per hari x 16 kali tatap muka setara dengan 40 hari. Total waktu yang digunakan untuk melaksanakan Program Pokok dan Program Bantu bagi setiap mahasiswa adalah minimal 288 jam, 70% untuk program pokok dan 30% untuk program bantu. Alokasi waktu baik untuk program pokok dan program bantuan adalah 60% untuk tema dan 40% untuk non tema sesuai dengan bidang program masing-masing.

5. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan KKN PPM dimonitor melalui laporan/buku kerja harian mahasiswa dan supervisi langsung di lokasi. Kesesuaian rencana kerja yang tertulis dalam LRK dengan pelaksanaan di lapangan, namun seandainya rencana tidak dapat dilaksanakan maka mahasiswa diperkenankan untuk membuat program dan kegiatan baru dengan seijin DPL Melalui kegiatan pendampingan dapat di evaluasi apakah kegiatan dapat dilaksanakan.

C. Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap evaluasi dan pelaporan dilakukan penilaian terhadap mahasiswa penilaian meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Laporan kegiatan dilakukan secara tertulis dan dipertanggungjawabkan pada kegiatan evaluasi LPK.

1. Penilaian Kinerja

Penilaian akhir kegiatan KKN PPM meliputi:

Tabel 3.1: Komponen Penilaian Mahasiswa KKN PPM

NILAI	GT	LRK	KINERJA				LPK	ART & POST	RES	JML
			DS	KS	PH	PL				
1. Pembekalan	10	-	-	-	-	-	-	-	10	
2.DPL	-	10	10	10	10	10	15	15	10	90
JUMLAH (%)	10	10	10	10	10	10	15	15	10	100

Komponen penilaian meliputi: general test (GT) 10%, Laporan rencana kegiatan (LRK) 10%, Kinerja Mahasiswa 40% yang terdiri dari kedisiplinan (DS) 10%, kerjasama (KS) 10%, penghayatan (PH) 10% dan pelaksanaan program (PL) 10%. Penilaian selanjutnya laporan pelaksanaan kegiatan (LPK) 15%, pembuatan artikel dan poster 15% serta responsi (pemaparan proker) 10%.

2. Rencana Keberlanjutan Program

Setelah program KKN PPM ini selesai, bukan berarti kegiatan pemberdayaan pada masyarakat di Desa Bojong khususnya kelompok sasaran terhenti. Program tersebut tetap akan dilaksanakan hingga kelompok sasaran benar-benar bisa mandiri dalam arti sudah tercapai tujuan masyarakat yang Madani (mandiri dan indah berbasis industri). Rencana program lanjutan yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Melakukan pemantauan terhadap mitra dalam melaksanakan keberlanjutan program. Kelompok tani ikan/pedagang Mina Santosa dan kelompok olahan ikan Dapur Sakinah dalam mempertahankan dan mengembangkan organisasi kelompok. Selain itu juga produksi pada masing2 organisasi Mina Santosa dalam budidaya dan perdagangan ikan dan Dapur Sakina dalam produksi olahan ikan.
- b. Membuat MoU antara LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang dengan Pemerintah Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dalam rangka membentuk desa binaan.

- c. Pemberian layanan konsultasi Mitra (analisis usaha, pengembangan, dll)
- d. Usulan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang diajukan ke RistekDikti atau pihak-pihak lain sebisa mungkin diarahkan untuk pengembangan Desa Bojong.
- e. Bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Magelang, guna pembinaan dan pengembangan program perekonomian melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat tahun selanjutnya.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan akademik wajib bagi mahasiswa jenjang S1 di Universitas Muhammadiyah Magelang.

4.1 Dasar Hukum Pelaksanaan KKN di Universitas Muhammadiyah Magelang

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Provinsi Jawa Tengah, Universitas Muhammadiyah Magelang (UMMgl) sejak tahun 1991 berdasarkan SK. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang Nomor. E-2/UMM.202/Kep/V/1991 program KKN merupakan program intra kurikuler bagi mahasiswa program strata I seluruh fakultas yang ada di lingkungan UMMgl.

4.2 Kegiatan KKN yang telah Dilaksanakan Universitas Muhammadiyah Magelang

Berikut ini kegiatan-kegiatan KKN yang telah dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Tabel.4.1 Kegiatan KKN yang telah Dilaksanakan Universitas Muhammadiyah Magelang Sejak Tahun 2010

No	Jenis KKN	Judul KKN	Tahun Pelaksanaan	Sumber Dana
1	KKN Pemberantasan Buta Aksara		2010	Diknas Provinsi Jawa Tengah
2	KKN PPM	Pengembangan dan Penguatan <i>Home Industry</i> Berbasis Kube di Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang	2011	Dikti
3	KKN PPM	Penguatan KUBE Berbasis Olahan Makanan Guna Peningkatan Daya Saing Produk Lokal di Desa Pucungrejo	2012	Dikti
4	KKN Vokasi	Pemberdayaan Wanita Perdesaan Melalui Pengembangan	2012	Diknas Provinsi Jawa Tengah

		Agribisnis Jamur Guna Meningkatkan Penghasilan Keluarga di Desa Wanurejo Borobudur kabupaten Magelang		
5	KKN Vokasi	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Pada KBU Mainan Anak Dikelurahan Jurangombo Selatan Kota Magelang	2012	Diknas Provinsi Jawa Tengah
6	KKN Vokasi	Pengoptimalan Kegiatan Usaha Budidaya Kambing Lokal Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wanurejo Borobudur Kabupaten Magelang	2013	Diknas Provinsi Jawa Tengah
7	KKN Vokasi	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Ketrampilan Membuat Guna Menambah Penghasilan Keluarga Di Kelurahan Wates Kecamatan Magelang Utara	2013	Diknas Provinsi Jawa Tengah
8	KKN Vokasi	Produksi Olahan Pangan Berbasis Jagung Guna Menumbuhkan Kewirausahaan di Kalangan Perempuan Desa Sutopati Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang	2013	Diknas Provinsi Jawa Tengah
9	KKN Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)	Posdaya melalui pengembangan 4 pilar	2011-2015	Yayasan Damandiri
10	KKN MU se PTM Indonesia di Metro Lampung	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kearifan Lokal	2014	Mahasiswa dan Universitas

11	KKN MU se PTM Indonesia di Bojonegoro	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Seribu Pohon	2015	Mahasiswa dan Universitas
12	KKN MU se PTM Indonesia di Gorontalo	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanggap Kebencanaan	2016	Mahasiswa dan Universitas
13	KKN MU se PTM Indonesia di Kabupaten OganIlir	Sedang proses persiapan untuk pelaksanaan bulan Juli-Agustus 2017	2017	Mahasiswa dan Universitas
14	KKN Tematik di Kabupaten dan Kota Magelang	KKN Tematik dengan tema “Optimalisasi Pariwisata di Wilayah Magelang Sebagai Pendukung KSPN Borobudur”	2017	Mahasiswa dan Universitas

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. Kegiatan dalam pelaksanaan program kerja KKN PPM meliputi kegiatan-kegiatan;
 - a. sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara internal maupun eksternal setiap kegiatan dan program kerja. Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan kepada mitra, masyarakat, lembaga/dinas terkait maupun internal mahasiswa. Materi sosialisasi meliputi 4 bidang kegiatan yaitu; tata kelola, budidaya, olahan ikan air tawar dan sosial budaya serta meliputi sektor kegiatan yaitu; sains dan teknologi (S), peningkatan produksi (PP) dan humaniora (SB).

Tabel 5.1: Kegiatan Sosialisasi

Bidang	Program/ kegiatan	Luaran
Sains dan Teknologi	Sosialisasi Cara Budidaya Ikan CBIB, CBID, Aquamina	Respon baik dilanjutkan dengan
Peningkatan Produksi	Sosialisasi Kewirausahaan, AMT	Penguatan kelompok
	Sosialisasi tata kelola organisasi	Penguatan kelompok
	Sosialisasi berbagai olahan ikan air tawar	Respon baik
Humaniora	Sosialisasi pemasaran produk	Respon baik
	Sosialisasi potensi desa /dusun /kelompok	Pembuatan Web Desa, instagram,
	Sosialisasi tertib berlalulintas/ <i>safety riding</i> , manajemen organisasi Kepemudaan,	Respon baik ada upaya merubah perilaku positif dalam berkendara dan berorganisasi
	Sosialisasi gemar makan ikan	Respon baik dan mau mengimplementasikan
	Sosialisasi penggunaan gadget pada anak dan remaja	Respon baik
	Sosialisasi kebiasaan menabung dan pendidikan anak usia dini	Respon baik

- b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan sebagai tindak lanjut dari sosialisasi baik terkait tema maupun non tema. Adapun pelatihan yang dilakukan sebagai berikut;

Tabel 5.2: Kegiatan Pelatihan

Bidang	Program/ kegiatan	Luaran
Sains dan Teknologi	Pelatihan cara budidaya ikan dengan baik melalui demplot, Aquamina	Kesehatan ikan, Lingkungan kolam bersih, Kolam demplot
Peningkatan Produksi	Pelatihan motivasi dan jiwa kewirausahaan	Meningkatnya jiwa kewirausahaan ditunjukkan dengan terbentuknya kelp usaha “Dapur Sakinah”
	Pelatihan Tatakelola organisasi (restrukturisasi organisasi, pembukuan, keuangan dan administrasi organisasi)	Organisasi poktan/pokdakan “Mina Santosa”
Humaniora	Pelatihan pemasaran melalui media sosial	WA, Instagram pemasaran
	Pelatihan pengelola web potensi desa /dusun /kelompok	Pembuatan Web Desa, instagram,
	Pelatihan pembuatan logo produk olahan ikan	Logo produk olahan ikan
	Pelatihan manajemen Kepemudaan	Struktur organisasi kepemudaan. Budaya organisasi yang dinamis

c. Praktek dan Pendampingan

Berdasarkan tema penguatan agribisnis ikan air tawar kemudian dilakukan praktek pada mitra dan kelompok masyarakat. Kegiatan dibarengi pendampingan yang dilakukan bersama oleh mahasiswa, DPL dan narasumber terkait.

Tabel 5.3: Kegiatan Praktek dan Pendampingan

Bidang	Program/ kegiatan	Luaran
Sains dan Teknologi	Pendampingan budidaya ikan air tawar dengan demplot	Kolam demplot
	Pendampingan teknik kesehatan	Kesehatan ikan dan Lingkungan kolam bersih
Peningkatan Produksi	Pembuatan olahan pangan berbasis ikan air tawar (makanan basah)	Makanan basah; nuget, bakso, kaki naga, sogule, cokole
	Pembuatan olahan pangan berbasis ikan air tawar (makanan kering)	Makanan kering; abon, kaldu (dukani)
	Pembuatan olahan pangan	Krupuk tulang ikan, pelet

	berbasis ikan air tawar (limbah ikan)	(pelikan)
	Pembuatan logo produk olahan makanan berbasis ikan	Logo produk olahan ikan
Humaniora	Pendampingan pembuatan AD/ART poktan/pokdakan "Mina Santosa"	AD/ART Poktan/Pokdakan "Mina Santosa"
	Pendampingan potensi Desa Bojong	Blog: Bojongwetan1. Blogspot.com Web: desabojong.com
	Pemasaran produk melalui media sosial	WA, no. 089611850497 Instagram: dapursakinah_bojong
	Pendampingan pembukuan Poktan/Pokdakan	Buku adminitrasi sederhana (kas, ketersediaan produk/ikan, pelaporan)
	Pendampingan pembuatan LPJ Keuangan	Buku LPJ Keuangan
	Pendampingan belajar pada anak	Kebiasaan belajar lebih baik
	Pendampingan kegiatan kepemudaan (karang taruna, pengajian remaja)	Dinamisasi kegiatan kepemudaan

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap kinerja mahasiswa dan pelaksanaan program kerja sesuai tema yang diusung yaitu agribisnis ikan air tawar melalui penguatan kelompok petani dan pedagang ikan. Adapun evaluasi yang dimaksud sebagai berikut;

1. Evaluasi terhadap kinerja mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4: CAPAIAN JAM KERJA EFEKTIF MAHASISWA

LOKASI	Rerata JKEM terkait tema	Rerata Total JKEM
Dusun Bojong Wetan	196,4	351,5
Dusun Purwosari	198,7	317,5
Dusun Kalangagung	198,5	319,4
	593,6	988,4
	197,9	329,5

Rerata Jam Kinerja Efektif Mahasiswa (JKEM) untuk program kerja terkait tema setiap mahasiswa menempuh 197,9 jam sedangkan ketentuan jam kerja sesuai tema sebesar 120,96 jam. Jam kerja total; selama kegiatan KKN PPM dilakukan setiap mahasiswa selama 329,5 jam. Dengan demikian maka total jam kerja mahasiswa memenuhi ketentuan sebesar 320 jam.

2. Analisis dan Pembahasan Hasil Kegiatan menurut tema KKN PPM

Pembahasan hasil KKN PPM dikelompokkan dalam empat bidang program. Adapun pelaksanaan program menurut tema meliputi;

a. Tata Kelola Organisasi

Pembaharuan dan perbaikan tata kelola berperan penting dalam mengembangkan potensi organisasi yang ada. Dengan tata kelola yang baik diharapkan meningkatkan kinerja organisasi melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional organisasi serta meningkatkan pelayanan konsumen. Tata kelola organisasi dilakukan secara bertahap meliputi sosialisasi kepada masyarakat, pelatihan, praktek dan pendampingan. Pelatihan yang dilakukan antara lain: penataan struktur organisasi, pembuatan ad/art; administrasi pembukuan dan laporan keuangan, pemasaran produk.

Hasil kegiatan dan pembahasan tata kelola organisasi meliputi:

- 1) Tertatanya organisasi kelompok tani dan pedagang ikan “Mina Santosa”, secara lengkap telah memiliki struktur organisasi atau kepengurusan, AD/ART, administrasi/pembukuan (kas, ketersediaan produk/ikan, pelaporan dll). Dalam realisasinya administrasi pembukuan sulit dilakukan keseluruhan terutama pada ketersediaan produk/ikan hal ini terutama disebabkan karena di kelompok belum ada yang secara khusus melakukan pencatatan. Selain itu perputaran ikan relatif cepat dan anggota dan pengurus kelompok masih berjalan dengan apa adanya sudah dilakukan pencatatan tetapi belum optimal.
- 2) Terbentuknya kelompok organisasi petani ikan “Mina Bersama” sebagai mitra dan pendukung organisasi yang telah ada. Selain itu dilakukan juga revitalisasi kelompok “Mina Bekah” di dusun Purwosari. Anggota kelompok terdiri dari petani dalam skala

rumahan yang belum tergabung dalam organisasi yang ada. Mina bersama memposisikan diri sebagai pendukung Mina Santosa yang diharapkan berkembang bersama dengan slogan “belajar, besar dan makmur bersama”. Kelompok tani ikan Mina Bersama merupakan kelompok tani yang dibentuk dengan anggota keluarga yang memiliki kolam ikan sehingga lebih berfokus pada budidaya. Namun dimungkinkan juga hasil produksi diperdagangkan. Anggota kelompok tani ikan Mina Bersama dalam menjual produksi ikan dilakukan secara langsung ke konsumen atau melalui Mina Santosa. Dengan demikian maka Mina Bersama bisa dianggap sebagai organisasi pendukung. Kelompok “Mina Berkah” belum menjadi kelompok yang sesungguhnya sebab masih lebih dominan pada perorangan. Hal ini disebabkan karena pemilik kolam sebagian besar dimiliki oleh perorangan. Namun melalui KKN PPM dilakukan pembaharuan kembali (revitalisasi) dengan merestrukturisasi kepengurusan, hanya perkembangannya kurang sesuai dengan harapan artinya masih dominan perorangan.

- 3) Terbentuknya organisasi home industri bernama “Dapur Sakina” yang berfokus pada olahan pangan berbasis ikan air tawar. Upaya peningkatan konsumsi ikan pada masyarakat maka dilakukan pengolahan ikan menjadi berbagai bentuk makanan. Makanan yang dimaksud dalam bentuk olahan basah seperti, nuget, kaki naga, bakso, sogule, cokole. Olahan kering dalam bentuk, abon ikan dan kaldu ikan. Karena Dapur Sakina merupakan organisasi baru maka produksi olahan makanan berbasis ikan air tawar masih belum dapat dicarikan ijin produksi (PIRT). Persyaratan untuk mendapatkan ijin produk PIRT diantaranya produk sudah kontinyu dilakukan, telah mengikuti pelatihan dari Depkes dan lain-lain. Sementara produk di Dapur Sakina sudah dalam bentuk rintisan namun sejak dilakukan pembentukan hingga sekarang terpantau terdapat produk olahan ikan.

b. Budidaya Ikan

Cara Budidaya Ikan dengan Baik (CBIB) telah disosialisasikan oleh Disperikan Kab Magelang. Melalui petugas pendamping lapang (PPL) perikanan dilakukan pelatihan dan pendampingan budidaya ikan. Sistem budidaya ikan juga beragam terdapat pula cara budidaya ikan dengan demplot (CBID) dan aquamina. CBIB merupakan carabudidaya ikan dilihat dari beberapa aspek, yaitu kompetensi sumber

daya manusia, bibit ikan, kualitas pakan, dan kualitas pupuk. CBID merupakan cara budidaya ikan dengan baik lebih ditekankan pada pengelolaan lingkungan. Aquaponik merupakan kombinasi antara hidroponik dengan budidaya ikan menggunakan air, jenis tanaman yang bisa digunakan yaitu tomat, selada, kemangi dan bawang.

Pada kegiatan KKN semua sistem budidaya dilakukan melalui tahap sosialisasi, pelatihan, praktek dan pendampingan. Faktor yang diperhatikan dalam budidaya ikan air tawar meliputi; kualitas air, pakan, lingkungan kolam. Pembersihan lingkungan sekitar kolam ikan bertujuan untuk pencegahan pencemaran. Waktu dilakukan pergantian air bertujuan untuk menyeimbangkan kembali bakteri yang terdapat dalam kolam serta dapat menjaga kesehatan ikan karena racun dan amoniak dari sisa pakan yang menumpuk. Bagaimana cara melakukan pembenihan. dalam proses pembenihan tidak hanya melihat dari segi ikannya saja melainkan dari bagaimana kadar air yang digunakan kemudian kolam yang digunakan untuk memelihara ikan. Perubahan cuaca dan iklim sangat mempengaruhi kolam ikan seperti saat melakukan pembenihan sedang terjadi angin yang terlalu besar dan ph air tidak stabil menyebabkan pembenihan ditunda sementara untuk menunjang keberhasilan benih ikan berhasil hidup atau tidak mati. Demplot merupakan salah satu solusi bagi warga yang ingin berusaha dalam membudidayakan ikan air tawar namun memiliki lahan yang terbatas. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini antara lain pembuatan kolam, pemasangan terpal untuk demplot, pengisian air ke kolam, pemilihan bibit dan penebaran bibit, pemberian pakan untuk ikan, dan pengontrolan kolam.

c. **Olahan Ikan Air Tawar**

Olahan ikan air tawar dilakukan menggunakan prinsip mengolah seluruh tubuh ikan sehingga memiliki nilai ekonomi tinggi. Daging ikan, tulang dan kotoran ikan dapat diolah menjadi produk olahan. Daging ikan digunakan untuk berbagai jenis makanan basah dan kering. Olahan basah seperti, nuget, kaki naga, bakso, cile, sogule, cokole. Olahan kering dalam bentuk, abon ikan dan kaldu ikan. Produksi olahan makanan berbasis ikan air tawar masih belum dapat dicarikan ijin produksi

(PIRT). Namun produk olahan telah diproduksi dan dikemas dengan baik dan menarik. Beberapa produk telah dihasilkan dan salah satu produk yaitu Kaldu ikan nila (DUKANI) kemasannya di beri logo yang didaftarkan merknya pada menteri hukum dan Ham sebagai hak cipta merk dagang.

Mengingat bahwa produk olahan ikan secara prospek lebih menjanjikan dan mempunyai nilai ekonomi tinggi adalah kaldu ikan. Kaldu ikan diharapkan mampu menggantikan penyedap rasa kaldu yang sudah ada seperti kaldu sapi, kaldu ayam, kaldu jamur yang mengandung *monosodium glutamat* (MSG). Secara khusus olahan kaldu ikan (DUKANI) analisis nilai ekonomis berupa biaya produksi dan penjualan sebagai berikut;

PERHITUNGAN HPP pembuatan kaldu ikan nila (DUKANI)

Penghitungan harga produksi dan penjualan (HPP) dimaksudkan untuk melihat dan menghitung besaran biaya yang diperlukan bila seseorang melakukan usaha olahan ikan menjadi kaldu ikan. Adapun penghitungan dimaksud sebagai berikut;

Tabel 5.5: Biaya Bahan Baku DUKANI

Biaya Pokok

Bahan Baku	Jumlah	Harga
Ikan Nila	600 gram	Rp20.000
Wortel	200 gram	Rp 2.000
Bawang Putih	¼ kg	Rp 5.000
Daun Bawang	20 Tangkai	Rp2.000
Bawang Bombai	1 butir	Rp 3.000
Garam	Secukupnya	Rp 1.000
Margarin	Secukupnya	Rp 1.000
TOTAL		Rp 34.000

Biaya lain- lain

Bahan Baku	Jumlah	Harga
Kemasan	11 bungkus	Rp 3.000
Logo Produk	11 pcs	Rp 2.000
Biaya lain-lain		Rp 10.000
TOTAL		Rp 15.000

Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja = 3 x Rp 5.000 x 2 jam
= Rp 30.000

Jumlah Produk Yang Dihasilkan sebanyak

10 x 30 gram = 300 gram.
 1 x 300 gram = 300 gram
Total = 600 gram

PERHITUNGAN HPP

1. METODE PENAMBAHAN MARK UP KEUNTUNGAN

Total biaya + (persentase x Total Biaya)

Rp 79.000 + (20 x Rp 79.000)

Rp 79.000 + Rp 15.000

Rp 94.000

2. PERHITUNGAN HARGA JUAL PER PRODUK

Harga per gram = Total Biaya/Produk yang dihasilkan

= Rp 94.800/600 gram

= Rp 158 per gram

Harga jual per 300 gram = 30 gram x Rp 158

= **Rp 4.740**

Jadi harga jual per kemasan 30 gram adalah Rp 4.740

Harga jual 300 gram = 300 gram x Rp 158

= **Rp 47.400**

Jadi harga jual per kemasan 300 gram adalah Rp 47.400

Jadi harga jual per kemasan 5 gram adalah Rp 790 pembulatan kemasan **5 gram** dijual **Rp 1000.**

d. Sosial Budaya

Bidang sosial budaya terkait tema diantaranya; bimbingan teknis kepengusahaan, manajemen usaha (pembukuan, pelaporan keuangan, pemasaran, sewa pakai tanah untuk kolam ikan, dan lain-lain). Bidang sosial budaya non tema sangat beragam seperti manajemen kelompok pengajian, bimbingan belajar, pendampingan remaja dan karang taruna, pengolahan limbah anorganik dan lain-lain.

Secara spesifik pembuatan web desa Bojong dengan alamat *desabojong.com* telah dibuat dengan tujuan untuk lebih mengenalkan potensi desa Bojong sebagai sentra ikan air tawar di Kab Magelang. Hal ini sesuai dengan rencana dan kebijakan pembangunan daerah kab Magelang sebagai Kawasan Strategis Pertumbuhan Ekonomi Kab. Magelang (Perda 5/2011). Desa Bojong menjadi prioritas Kawasan Peruntukan.

Perikanan berfokus pada daerah pembenihan maupun pembesaran ikan.

Kegiatan sosial budaya non tema lainnya berupa pembentukan karakter pada anak usia dini, pengaturan penggunaan *gatget*, *savety riding*, pencegahan penyebaran miras dan narkoba, pengembangan daerah wisata, pengembangan kelompok pengajian ibu-ibu hingga terbentuk kelompok olahan ikan Dapur Sakinah.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Keberhasilan KKN PPM dilihat pengembangan ke tiga aspek yaitu *personality* (penampilan/kemampuan), *institution* (kelembagaan) dan *community* (masyarakat). Mahasiswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat, bekerja bersama masyarakat. Dari aspek kelembagaan tertata kembali kelompok tani/pedagang ikan “Mina Santosa”, terbentuk kelompok olahan ikan “Dapur Sakinah” dan terbentuk kelompok dukung bibit dan ikan “Mitra Bersama”. Selain itu masyarakat juga berkembang diwujudkan dengan meningkatnya kemampuan dan kemauan dalam mengolah dan konsumsi ikan serta mengubah kebiasaan dalam menggunakan bahan penyedap masakan dengan kaldu ikan. Berhasilnya masyarakat dalam mengolah ikan menjadi berbagai makanan. Olahan makanan basah (bakso, nugget, cile, sogule, cokole dll), kering (krupuk ikan, abon lele, dan kaldu (DUKANI) maupun pemanfaatan limbah ikan konsumsi (krupuk tulang dan kulit ikan dan pelet). Kinerja mahasiswa dilihat dari keterlibatan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja serta luaran dalam kegiatan. Kinerja mahasiswa memenuhi ketentuan dengan total JKEM 329,5 jam > 320 jam. Sedangkan JKEM terkait tema juga memenuhi sebesar 197,9 jam > 120, 96 jam.

B. Saran

Keberhasilan yang telah dicapai melalui kegiatan KKN PPM masih perlu ditingkatkan terutama terkait dengan keberlanjutan program.

Referensi

- Asmarantaka, R. W. Pemasaran Agribisnis. Modul Kuliah. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor
- Assauri, S. 2007. Manajemen Pemasaran. Dasar Konsep dan Strategi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arianto HE, Giyatmi S. 2009. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan. Jakarta: Universitas Terbuka
- Badan Pusat Statistik. 2015. Kecamatan Mungkid Dalam Angka 2015. BPS Kabupaten Magelang, Magelang.
- Ditjen PPHP] Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. 2007. Peraturan Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan No. PER.011/DJ-P2HP/2007 tentang Pedoman Teknis Penerapan Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Jakarta: Ditjen PPHP, DKP.
- Ilminingtyas DWH (2011), *Diversifikasi Olahan Lele*. Semarang : Diklat Kursus Kewirausahaan Desa Jomblang, Candisari, Semarang
- Mahyuddin, K (2007), *Panduan Lengkap Agribisnis Lele*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Produk Perikanan Ditjen P2HP, <http://www.pdn.kkp.go.id>
- Riska, F.F, Primyastanto, M. Abidin, Z. 2015. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan pada usaha perseorangan “Toni Makmur” di Kawasan Agropolitan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Jawa Timur. Jurnal ECSOFiM.

LAMPIRAN

ARTIKEL

DRAFT HKI, PUBLIKASI DAN PRODUK PENGABDIAN